

## **Analisis Kebutuhan Guru Geografi Sekolah Menengah Atas (SMA) di Kabupaten Solok Provinsi Sumatera Barat Tahun 2023**

**Syamsul Minda Prima<sup>1</sup>, Afdhal<sup>2</sup>**

<sup>12</sup>Program Studi Pendidikan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang

Email: [syamsulmindaprima@gmail.com](mailto:syamsulmindaprima@gmail.com)

### **Abstrak**

Penelitian yang dilaksanakan bertujuan untuk mengetahui jumlah kebutuhan guru dan kualitas guru geografi Sekolah Menengah Atas (SMA) di kabupaten Solok, Provinsi Sumatera Barat pada tahun 2023. Jenis penelitian ini merupakan deskriptif kuantitatif. Sampel berjumlah 21 SMA Negeri dan Swasta di Kabupaten Solok. Teknik pengumpulan sampel menggunakan *total sampling*. Teknik pengumpulan data ini merupakan dokumentasi dengan sumber data sekunder. Hasil data menunjukkan total keseluruhan guru geografi Sekolah Menengah Atas (SMA) di kabupaten Solok berjumlah 32 guru. Jumlah kebutuhan guru geografi berjumlah 28 guru geografi dan mengalami kelebihan berjumlah 4 guru geografi. Guru geografi yang memiliki kualifikasi pendidikan geografi 29 guru berjumlah (91 %) dan guru geografi yang tidak sinkronisasi dengan kualifikasi pendidikan geografi berjumlah 3 guru atau 9 %. Guru geografi yang telah menerima sertifikasi pendidikan geografi berjumlah 17 guru (53 %) dan guru geografi yang belum menerima sertifikasi pendidikan geografi berjumlah 15 guru (47 %).

**Kata kunci :** *Kebutuhan, Kualitas, Guru Geografi*

### **Abstract**

The research carried out aims to determine the number of teachers needed and the quality of high school (SMA) geography teachers in Solok district, West Sumatra Province in 2023. This type of research is quantitative descriptive. The sample consisted of 21 public and private high schools in Solok Regency. The sample collection technique uses total sampling. This data collection technique is documentation with secondary data sources. The data results show that the total number of high school (SMA) geography teachers in Solok district is 32 teachers. The total need for geography teachers is 28 geography teachers and there is a surplus of 4 geography teachers. There are 29 geography teachers who have geography education qualifications (91%) and geography teachers who do not have geography education qualifications totaling 3 teachers or 9%. There are 17 teachers (53%) of geography teachers who have received geography education certification and 15 teachers (47%) of geography teachers who have not received geography education certification.

**Keywords:** *Needs, Qualifications Of Geography Teacher*

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan komponen utama suatu bangsa karena pendidikan menciptakan tenaga kerja yang berkualitas dari segi ilmu pengetahuan dan kompetensi (Hettleman, 2007). Pendidikan dapat membentuk ciri-ciri warga negara yang tangguh, berintegritas moral, dan dapat mencapai kesejahteraan manusia berupa kebahagiaan pribadi, kemajuan ekonomi, dan pelestarian nilai-nilai sosial.

Tujuan utama pendidikan nasional adalah membimbing masyarakat untuk mendidik mereka selaras dengan minatnya dan mengelaborasi keterampilan psikis, fisik dan sosial, sehingga dapat menjadi manusia yang berkualitas dan berperan serta dalam modernisasi negara (FRN, 2004).

Pendidikan dalam suatu negara dalam penyelenggaraannya harus memiliki beberapa komponen pendidikan yang saling terintegrasi dan berkonsentrasi pada kelebihan dan kekurangan dalam pelaksanaan pendidikan. Komponen pendidikan merupakan struktur utama dalam penyelenggaraan pendidikan dan mengevaluasi kualitas pendidikan suatu negara.

Menurut Hidayat dan Abdillah (2019), mengatakan komponen pendidikan meliputi guru, siswa, metode pengajaran, bahan ajar, lingkungan belajar, alat, unsur pembelajaran dan penilaian.

Guru merupakan komponen utama pada sistem pendidikan yang efektif dan mempunyai pengaruh secara substansial terhadap keberhasilan penyelenggaraan sistem pendidikan suatu negara. (Abdin Nata, 2003).

Pelopor utama Penyelenggaraan pendidikan yang berkualitas ialah guru karena guru memiliki kedudukan atau jabatan yang berdedikasikan pada bidang pendidikan yaitu secara interaktif, edukatif, sistematis dan terstruktur dengan tugas utama berupa, memberikan ilmu pengetahuan, bimbingan, pelatihan dan penilaian yang dilaksanakan secara formal pada jenjang pendidikan dasar hingga jenjang pendidikan menengah secara formal (Damayanthi, 2014).

Penyelenggaraan pendidikan yang berkualitas dapat dilihat dari aspek kualitas guru. Kualitas guru mengacu kepada kemampuan yang dimiliki oleh guru dalam mengintegrasikan ilmu pengetahuan dengan kompetensi guru dalam melaksanakan proses pembelajaran (Jan Bietenbeck et al., 2023).

Kualitas guru merupakan komponen utama dalam penyelenggaraan pendidikan dan kualitas guru berpengaruh terhadap kualitas peserta didik sehingga seorang guru harus mempunyai persyaratan utama dalam melaksanakan profesi guru berupa harus memiliki kualifikasi akademik, dan kompetensi berupa ilmu pengetahuan dan berkomunikasi secara efektif dan efisien terhadap peserta didik. (Siagian Rospita, 2023).

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Pasal 8 mengenai Tata Cara Penyelenggaraan Profesi Guru dosen yang menetapkan persyaratan utama bagi guru:

1. Guru harus memiliki kualifikasi pendidikan minimal tingkat pendidikan strata I (S1) atau Diploma IV (DIV) pada program studi pendidikan yang diperoleh melalui proses pendidikan atau pelatihan di LPTK yang terakreditasi dalam kurun waktu kurang empat tahun.
2. Guru harus mempunyai kompetensi dasar yang dimiliki berupa kompetensi pedagogis, kepribadian, sosial dan profesional.
3. Guru mempunyai sertifikasi pendidikan.

Eksistensi profesi guru merupakan sistem fundamental rasidalam penyelenggaraan pendidikan oleh itu, kewajiban pemerintahan mengenai pemeriksaan secara berkelanjutan mengenai permasalahan guru dari segi rasio kebutuhan guru dan kualitas guru.

Penempatan guru merupakan sistem pengaturan guru di sekolah yang di

senggarakan oleh pemerintahan berdasarkan rasio guru, kualifikasi akademik, sebaran dan komposisi guru dengan memperhatikan aspek kebutuhan guru di sekolah.

Penempatan guru memuat dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 pasal IV mengenai penempatan guru menyatakan: "kewajiban pemeritahan dalam melaksanakan tanggung dalam bidang pendidikan yaitu berupa memenuhi kebutuhan guru di sekolah dengan memperhatikan aspek rasio kebutuhan guru, kualifikasi akademik, kompotensi guru bertujuan untuk menyenggarakan sistem pendidikan yang berkualitas dilaksanakan secara formal dimulai dari pendidikan dasar hingga pendidikan menengah".

Penyenggaraan pendidikan ditemukan berbagai permasalahan mengenai proses pelaksanaan pendidikan salah satu ialah permasalahan guru. Permasalahan guru merupakan permasalahan yang beragam yang terjadi dengan permasalahan komposisi guru yang terdiri dari mengalami ketidak seimbangan rasio kebutuhan guru seperti kekurangan guru dan kelebihan guru, kejahteraan guru, kualitas guru.

Kekurangan guru pada satuan pendidikan merupakan pemasalahan pada pembagian tugas jam mengajar guru yang tidak berwenang sehingga menimbulkan proses penyenggaraan pendidikan berjalan lambat sehingga terjadinya penurunan kualitas pendidikan suatu negara dan sebaliknya kelebihan guru pada satuan pendidikan ketidakseimbangan proporsi guru lebih banyak sehingga menimbulkan pemborosan keuangan negara dan sumber daya manusia sehingga menimbulkan masalah sosial.

Lengkong (1992) mengatakan kebutuhan guru merupakan kebutuhan guru dengan jumlah tertentu dalam kurun waktu tertentu yang berguna untuk melaksanakan penyenggaraan sistem pendidikan dalam suatu negara.

Permasalahan guru yang berkaitan dengan kelebihan atau kekurangan guru merupakan permasalahan yang terjadi seluruh wilayah Indonesia pada bidang pendidikan hal ini terjadi karena penempatan guru yang tidak merata sehingga pelaksanaan pendidikan mutu pendidikan belum berjalan efektif dan efisien. Permasalahan kekurangan atau kelebihan guru dapat dilihat distribusi guru yang merata di beberpa tempat permasalahan ini terlihat dari distribusi guru di daerah terpecil sering terjadi permasalahan guru yaitu permasalahan kekurangan guru baik segi jumlah dan kualitas dan distribusi guru di daerah perkotaan sering terjadi permasalahan kelebihan jumlah guru baik segi jumlah guru dan kualitas guru.

Salah wilayah Indonesia yang belum menuntaskan mengenai permasalahan pada bidang pendidikan yang berkaitan dengan pemasalahan guru yaitu permasalahan guru dari segi jumlah dan kualitas guru salah satunya ialah Provinsi Sumatra Barat. Menurut wakil DPRD Sumatra Barat mengatakan permasalahan pendidikan yang berhubungan permasalahan guru yaitu permasalahan dari segi kualitas dan jumlah guru belum terselesaikan secara efektif hal ini terjadi karena guru yang akan pensiun dengan jumlah massal sehingga untuk menutupi kekurangan guru di beberapa sekolah sehingga guru mengajar di sekolah merupakan tidak memenuhi persyaran utama guru yang profesional dan tidak memiliki kreteria guru berkualitas pada jenjang pendidikan khusus pada jenjang pendidikan SMA, SMK dan SLB.

Ketua cabang dinas dinas pendidikan wilayah III Solok mengatakan permasalahan pendididkan belum berjalan secara kondusif hal ini terjadi karena permasalahan guru yang berkaitan dengan ketidak seimbangan distribusi guru tidak merata baik segi jumlah berupa kelebihan atau kekurangan guru studi studi dan permasalahan kualitas guru permasalahan ini terjadi karena guru tidak mempunyai kreteria guru yang berkualitas seperti guru tidak sinkronisasi kualifikasi akademik dengan progam studi yang diajarkan dan guru belum mempunyai sertifikasi pendidikan hal ini terjadi pada wilayah Kabupaten Solok, Kota Solok, dan Kabupaten Solok Selatan.

Kabupaten Solok merupakan salah satu wilayah adminitrasi pada kawasan provisi

Sumatra Barat. Kabupaten Solok merupakan wilayah yang memiliki persamaan kualitas potensi sumber daya dengan lokasi yang tersebar di beberapa kecamatan sehingga perlu penyajian informasi yang berkaitan dengan permasalahan bidang pendidikan yaitu informasi yang berhubungan dengan permasalahan guru berupa permasalahan distribusi guru yang tidak merata dari segi jumlah dan kualitas guru bidang studi salah satunya guru bidang studi geografi.

Permasalahan guru di Kabupaten Solok dari segi jumlah dan kualitas merupakan permasalahan yang belum dituntas secara maksimal hal ini dilihat dari permasalahan guru yang tidak merata segi jumlah guru dan kualitas guru yang belum merata khusus pada wilayah kecamatan Tigo Lurah dan Hiliran Gumanti. Salah satu ialah guru bidang studi geografi mempunyai kelebihan guru geografi dan kualitas guru geografi belum memenuhi kriteria guru yang berkualitas hal ini terjadi karena beberapa guru bidang studi geografi tidak memiliki kualifikasi akademik pendidikan geografi dan tidak belum memiliki sertifikasi pendidikan.

Perhitungan kebutuhan guru pada jenjang pendidikan bertujuan untuk memberikan kemudahan pada kepala pemerintahan dan dinas pendidikan untuk menjamin kualitas pelaksanaan sistem pendidikan yang berkualitas yaitu melaksanakan peninjauan kembali terhadap permasalahan distribusi yang tidak merata, berupa kelebihan atau kekurangan dan permasalahan analisis kualitas guru seperti permasalahan tidak sinkronisasi kualifikasi akademik dengan program studi yang diampu pada jenjang pendidikan dan probelamatika guru belum mempunyai sertifikasi pendidikan, Sehingga permasalahan guru dalam penyenggaraan sistem pendidikan dapat diselesaikan pada berbagai jenjang pendidikan khususnya pada jenjang pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA).

## METODE

Penelitian yang dilaksanakan menggunakan Metode penelitian deskriptif kuantitatif.

Penelitian deskriptif adalah metode penelitian yang dilaksanakan dengan cara mendeskripsikan suatu objek atau subjek penelitian yang terdiri individu, organisasi atau masyarakat dan mendeskripsikan fenomena secara faktual. (Sugiyono, 2017).

Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menghasilkan data angka dengan langkah awal penelitian diawali dengan pengumpulan data, interpretasi, dan deskripsi hasil akhir penelitian berbentuk grafik, bagan dan tabel. (Hardani, 2020).

Teknik pengumpulan data berupa dokumentasi dengan sumber penelitian yaitu data sekunder yang diperoleh dari Cabang Dinas Pendidikan Wilayah III Solok Raya. Instrumen penelitian berupa jumlah siswa kelas, rombel per tingkat tingkat pada kelas fase E, fase F dan kelas XII SMA Kabupaten Solok dan data guru bidang geografi berdasarkan kualifikasi guru geografi dan sertifikasi guru geografi SMA Kabupaten Solok.

Sampel penelitian ini ialah sekolah SMA yang terdiri 21 sekolah yang mencakup sekolah negeri dan sekolah swasta di Kabupaten Solok. Teknik pengambilan sampel ialah *Total Sampling*. *Total sampel* disebut sensus, artinya sampel data penelitian merupakan keseluruhan data yang yang digunakan sebagai data sampel (Sugiyono, 2019). Variabel penelitian ini ialah :

### 1. Perhitungan kebutuhan guru

Perhitungan Kebutuhan guru menggunakan rumus yang memuat dalam keputusan menteri (2011) menurut rumus:

$$KG = \frac{JMT}{24} = \frac{MP1 \times K1 + MP2 \times 2 + MP3 \times 3}{24}$$

Keterangan :

KG = kebutuhan Guru

- JMT = jumlah tatap muka per jenis guru per minggu  
MP = alokasi jam mata pelajaran per minggu pada mata pelajaran tertentu di satu tingkat  
 $\Sigma K$  = jumlah Kelas pada suatu tingkat yang mengikuti pelajaran tertentu  
24 = wajib mengajar per minggu  
1,2,3 = tingkat 1, 2 dan 3

Tabel rentang nilai kebutuhan guru

Angka Kebutuhan Guru (KG)	Jumlah Kebutuhan Guru (JKG)
0,04 – 1,59	<b>1</b>
1,60 – 2,89	<b>2</b>
2,90 – 3,89	<b>3</b>
3,90 – 4,89	<b>4</b>
4,90 – 5,89	<b>5</b>
5,90 – 6,89	<b>6</b>
6,90 – 7,89	<b>7</b>
7,90 – 8,89	<b>8</b>
8,90 – 9,89	<b>9</b>
9,90 – 10,89	<b>10</b>

PTK SMA Direktorat PPTK Pendidikan Menengah Tahun 2012

## 2. Kualitas guru

Mengalalisis kualitas guru memuat dalam Undang- Undang Nomor 32 Tahun 2022 yang berbunyi: “standar kualitas guru dalam memenuhi standar kualitas guru di negara Indonesia seseorang harus memiliki persyaratan utama dalam melaksanakan profesi guru berupa guru harus mempunyai latar belakang pendidikan minimal pada jenjang pendidikan Strata I (SI) Diploma IV (D-IV) dengan program studi pendidikan dan harus sinkronisasi dengan program studi yang diajarkan dan harus memiliki sertifikat pendidikan”.

### a. Kualifikasi akademik

Soeyatno (2009) menyatakan bahwa Kualifikasi akademik guru berdasarkan pada latar belakang pendidikan guru minimal pada jenjang pendidikan pada strata I (SI) atau diploma IV (DIV) dengan program studi pendidikan. Kualifikasi akademik berdampak pada pelaksanaan proses pembelajaran, karena kualifikasi ini mempengaruhi pelaksanaan proses pembelajaran.

Penulis penelitian ini menganalisis guru geografi berdasarkan pada kualifikasi akademik pada bidang studi pendidikan geografi dan non pendidikan geografi.

### b. Analisis sertifikasi pendidikan

Menurut Sami (2006), Sertifikasi pendidik adalah penghargaan bagi guru yang memenuhi persyaratan kompetensi dan kualifikasi pendidikan yang menjadi persyaratan guru yang berkualitas dan profesional.

Pada penelitian ini, penulis menganalisis guru geografi yang memiliki bersertifikat pendidikan bidang studi geografi dan guru geografi yang belum bersertifikat pendidikan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

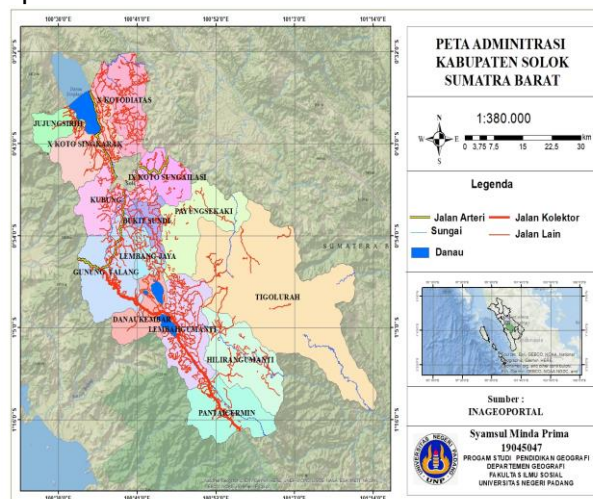
### Deskripsi Objek Penelitian

#### Keadaan geografi

Secara astronomis wilayah Kabupaten Solok mempunyai posisi yang terletak  $00^{\circ}32'$  dan  $01^{\circ}46'$  Lintang Selatan, serta  $100^{\circ}25'$ - $101^{\circ}41'$  Bujur Timur. Dataran Tinggi Kabupaten Solok mempunyai ketinggian 284 – 1.458 m.

Kabupaten Solok berbatasan dengan Kabupaten Tanah Datar di sebelah utara Kabupaten Solok Selatan berada di sebelah selatan Kota Padang dan Kabupaten Pesisir Selatan berada di sebelah barat dan Kota Sawahlunto berada di sebelah timur.

Peta administrasi Kabupaten Solok



#### Keadaan kependudukan

Aspek kependudukan wilayah Kabupaten Solok pada tahun 2023 dengan proyeksi jumlah penduduk 397.829 jiwa, terdiri dari laki-laki 200.218 jiwa dan perempuan 197.611 jiwa, dengan sex ratio 101,32 jiwa.

#### Aspek kependidikan

Berdasarkan data BPS tahun 2023 aspek kependidikan Kabupaten Solok Sekolah Dasar (SD) berjumlah 355 sekolah yang terdiri 344 sekolah negeri dan 19 sekolah swasta, Sekolah Menengah Pertama (SMP) berjumlah 72 sekolah yang terdiri 67 sekolah negeri dan 5 sekolah swasta, Sekolah Menengah Atas (SMA) berjumlah 19 sekolah negeri dan 3 sekolah swasta.

#### Perhitungan jumlah guru geografi SMA di Kabupaten Solok

Berdasarkan data yang didapatkan jumlah total keseluruhan guru geografi SMA di kabupaten solok berjumlah 32 guru. Perhitungan kebutuhan guru berdasarkan pada rumus yang memuat dalam keputusan menteri (2011)

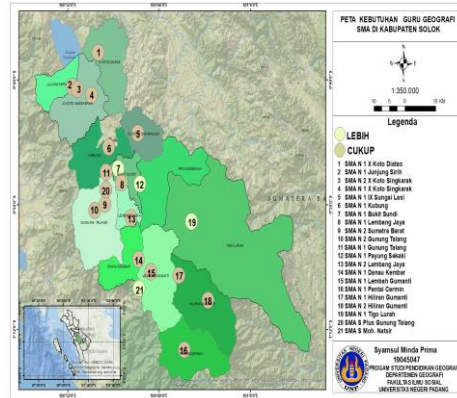
Kebutuhan guru geografi di Kabupaten Solok berjumlah 28 guru geografi, adanya kelebihan guru geografi di Kabupaten Solok berjumlah 4 guru geografi.

Sekolah Menengah Atas (SMA) di Kabupaten Solok yang mengalami kelebihan jumlah guru geografi adalah SMA N 1 Bukit Sundi, SMAN 1 Tigo Lurah, SMAN 1 Payung Sekaki, dan SMA Moh. Natsir.

Sekolah Menengah Atas (SMA) di Kabupaten Solok yang mengalami kecukupan guru

*geografi terdiri* sekolah SMAN 1 Lembah Gumanti, SMAN 1 Lembang Jaya, SMAN 1 Koto Diatas, SMAN 1 Sungai Lasi, SMAN 1 Pantai Cermin, SMAN 2 Singkarak, SMAN 1 Danau Kembar, SMAN 1 Junjung Sirih, SMAN 1 Hiliran Gumanti, SMAN 2 Gunung Talang, SMAN 2 Lembang Jaya, SMAN 2 Hiliran Gumanti, SMAN Sumbar, SMAN 1 Singkarak, SMAN 1 Gunung Talang 1 Kubung.

Gambar kebutuhan guru geografi SMA di Kabupaten Solok



### Analisis kualitas guru geografi di SMA di Kabupaten Solok

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan kualitas guru geografi di Kabupaten Solok yaitu sebagai berikut :

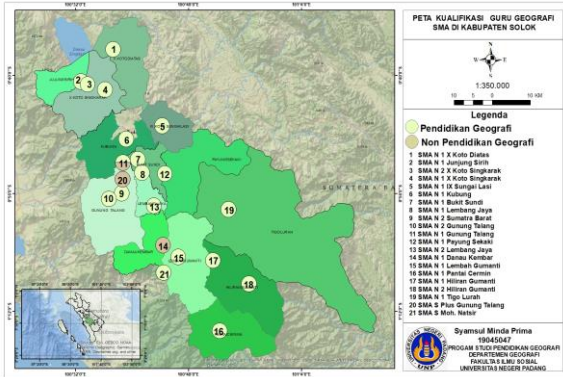
#### 1. Analisis Kualifikasi akademik guru Geografi Sekolah Menengah Atas (SMA) di Kabupaten Solok

Guru geografi di Sekolah Menengah Atas (SMA) di Kabupaten Solok berjumlah 29 guru yang memiliki kualifikasi pendidikan geografi dan 3 guru tidak memiliki kualifikasi pendidikan geografi 1 guru berasal dari kuliafikasi akademik geografi murni tetapi guru tersebut mengambil sertifikat mengajar, satu guru memiliki kualifikasi akademik pendidikan sejarah dan 1 guru memiliki kualifikasi akademik pendidikan ekonomi.

Guru geografi SMA di Kabupaten yang memiliki kualifikasi akademik pendidikan geografi seperti sekolah SMAN 1 Singkarak, SMAN 2 Singkarak, SMA N 2 Gunung Talang, SMA N 2 Sumatra Barat, SMAN 1 Lembah Gumanti, SMAN 1 Bukit Sundi, SMAN 1 Kubung, SMAN 1 Lembang Jaya, SMAN 2 Lembang Jaya, SMAN 1 X Koto Diatas, SMAN 1 Sungai Lasi, SMAN 1 Pantai Cermin, SMAN 1 Junjung Sirih, SMAN 1 Hiliran Gumanti, SMAN 2 Hiliran Gumanti, SMAN 1 Tigo Lurah,

Guru geografi SMA di Kabupaten tidak memiliki kualifikasi pendidikan geografi seperti sekolah SMAN 1 Danau Kembar, SMAS Plus Gunung talang dan SMA N 1 Gunung Talang.

Gambar kualifikasi guru geografi SMA di Kabupaten Solok



## 2. Analisis Sertifikasi pendidikan guru geografi Sekolah Menengah Atas (SMA) di Kabupaten Solok

Sertifikasi profesi guru geografi merupakan salah satu persyaratan kualitas guru.

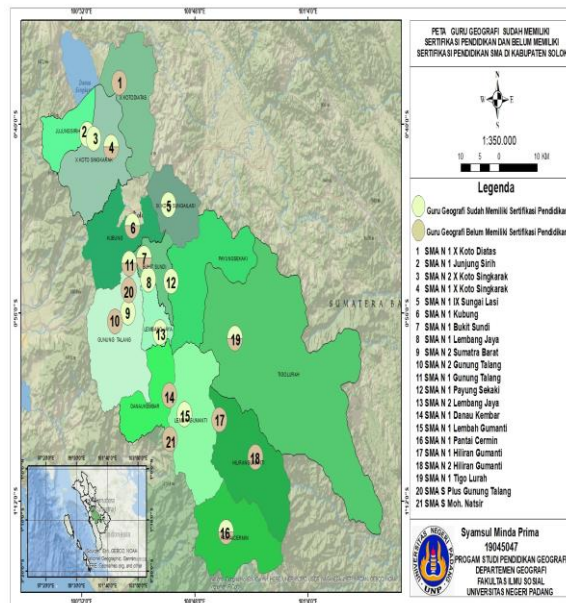
Guru geografi yang mengajar di SMA Kabupaten Solok yang memiliki sertifikasi pendidikan pada bidang geografi berjumlah 17 guru.

Sekolah SMA di Kabupaten Solok yang telah memiliki sertifikasi pendidikan pada bidang studi geografi terdiri dari sekolah SMAN 1 Singkarak, SMAN 2 Singkarak, SMAN 1 Gunung Talang, SMAN 2 Sumatra Barat, SMAN 1 Lembah Gumanti, SMAN 1 Kubung, SMAN 1 Lembang Jaya, SMAN 2 Lembang Jaya, SMAN 1 Sungai Lasi, SMAN 1 Pantai Cermin, SMAN 1 Payung Sekaki, SMAN 1 Junjung Sirih, SMAN 1 Tigo Lurah dan SMA N 1 Bukit Sundi.

Guru geografi yang mengajar di SMA Kabupaten Solok yang belum memiliki sertifikasi bidang studi geografi berjumlah 15 guru dengan status guru honorer dan status PPPK.

Sekolah SMA di Kabupaten Solok yang belum memiliki sertifikasi pendidikan pada bidang geografi terdiri dari sekolah SMAN 1 Singkarak, SMA 1 Gunung Talang, SMAN 2 Gunung Talang, SMAN 1 Bukit Sundi, SMAN 1 Kubung dan SMAN 1 Danau Kembar, status guru PPPK berjumlah 4 guru terdiri sekolah SMAN 1 Hiliran Gumanti, SMA N 1 Tigo Lurah, SMA S Plus Gunung Talang, SMA S Moh, Natsir, SMAN 1 Gunung Talang, SMAN 1 Koto Diatas, SMAN 1 Pantai Cermin dan SMAN 2 Hiliran Gumanti.

Peta sertifikasi pendidikan guru geografi SMA di kabupaten solok





## SIMPULAN

Berdasarkan uraian tersebut hasil data menunjukkan total keseluruhan guru geografi Sekolah Menengah Atas (SMA) di kabupaten Solok berjumlah 32 guru. Jumlah kebutuhan guru geografi berjumlah 28 guru geografi dan mengalami kelebihan berjumlah 4 guru geografi. Guru geografi yang memiliki kualifikasi pendidikan geografi 29 guru berjumlah (91 %) dan guru geografi yang tidak sinkronisasi dengan kualifikasi pendidikan geografi berjumlah 3 guru atau 9 %. Guru geografi yang telah menerima sertifikasi pendidikan geografi berjumlah 17 guru (53 %) dan guru geografi yang belum menerima sertifikasi pendidikan geografi berjumlah 15 guru (47 %).

## DAFTAR PUSTAKA

- Abudin Nata, Paradigma Baru Pendidikan Islam (Jakarta: Grasindo, 2003), 251.
- Damayanthi, I Gst. Ayu Eka, Anak Agung Gede Agung, Ni Ketut Suarni. 2014. Analisis Kompetensi Pedagogik Dan Kompetensi Profesional Ditinjau Dari Output Institusi Pada Para Guru SMP Negeri Di Kota Denpasar. E journal Pacsa Undiksha tersedia di. [http://pasca.undiksha.ac.id/ejournal/index.php/jurnal\\_ap/article/download/](http://pasca.undiksha.ac.id/ejournal/index.php/jurnal_ap/article/download/)
- Darling-Hammond, L., Hylar, M.E. and Gardner, M. (2017). Effective Teacher Professional Development,. Learning Policy Institute.Strategi Belajar Mengajar. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Eduard J. Lengkong. (1992).Perencanaan Tenaga Kependidikan Guru SMA.Tesis Progam Pasca Sarjana IKIP.
- Jan Bietenbeck, et al. 2023. Teacher quality and learning differences across countries in French-speaking Sub-Saharan Africa. Lund University, Sweden BCESifo, Germany CDIW Berlin, Germany DIZA, Germany European Center for Advanced Research in Economics and Statistics (ECARES), Université libre de Bruxelles, Belgium. Economic Review of Education 96 (2023) 102437
- RN (2004). National Policy on Education: Federal Government Press, Lagos.
- Hardani, dkk (2020) Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif .Yogyakarta: CV.Pustaka Ilmu Grup
- Hettleman, K. R. (October 28, 2007). Don't deny state's kids a quality education, The Baltimore Sun. Maryland.
- Hidayat, R., & Abdillah. (2019). Ilmu Pendidikan: Konsep, Teori, dan Aplikasinya (C. Wijaya & Amiruddin (Eds.)). Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI).
- Samami Muchlas dkk.2006."Mengennal Sertifikasi Guru Indonesia" . Surabaya.SIC Dan Asosiasi Penelitian Pendidikan Indonesia (APPI)
- Selvia Novitri. 2022.Guru SMA, SMK, dan SLB Minim: Tak Sesuai Kualifikasi, Ditutupi Guru Honor <https://padek.jawapos.com/utama/01/12/2022/guru-sma-smk-dan-slb-minim-tak-sesuai-kualifikasi-ditutupi-guru-honor/> dikutip 27 Juli 2023
- \_\_\_\_\_.2022. Pemerataan Guru Daerah Terpencil Disorot, Kabupaten Solok Kekurangan Guru. <https://padek.jawapos.com/sumbar/solok-kabupaten/12/01/2022/pemerataan-guru-daerah-terpencil-disorot-kabupaten-solok-kekurangan-guru/> dikutip 27 Juli 2023
- Siagian Rospita. The Influence of Teacher Quality, Teacher Characteristics, and Teaching Experience on School Quality that Impacts Student Performance in Bandung: Evidence from High School. Jurnal Pendidikan West Science Vol. 1, No. 03, Maret 2023, pp. 184~192
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung : Alfabeta,

CV.

\_\_\_\_\_. (2019). Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Suyatno, Sumedi dan Riadi. 2009. Pengembangan Profesionalisme Guru. Uhamka Press. Jakarta.

BPS Kabupaten Solok dalam angka 2023

Peraturan Bersama Lima Menteri Tahun 2011 tentang Penataan Dan Pemerataan Guru Pegawai Negeri Sipil

Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2022

Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Bab IV pasal 24 ayat (1)

PTK SMA Direktorat PPTK Pendidikan Menengah Tahun 2012